

**Modal Sosial Kelompok Tani Lamo Jaya Di Desa Pinaling
Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan**

*Social Capital of Lamo Jaya Farmer Group in Pinaling Village,
East Amurang Sub-district, South Minahasa Regency*

**Aneke Sabanari, Oktavianus Porajouw, dan Fanny Junita Timban
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

ABSTRACT

This study aims to determine the development of social capital of Lamo Jaya farmer group in Pinaling Village, East Amurang Sub-district, South Minahasa Regency. The research was conducted in a period of 3 months from May to July 2022. The data used in this study were obtained through interviews with 20 farmer group members as research respondents. The data collected were analyzed descriptively using Likert Scale measurements. The results showed that the social capital of the Lamo Jaya farmer group was in the high category, with an index number of 68.8%. Social capital is high, because the level of member trust, social networks and social norms are in the high category.

Keywords: social network; trust; social capital; social norms

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan modal sosial kelompok tani Lamo Jaya di desa Pinaling Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu bulan Mei sampai Juli 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara terhadap 20 anggota kelompok tani sebagai responden penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif menggunakan pengukuran Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial kelompok tani Lamo Jaya berada pada kategori tinggi, dengan angka indkes sebesar 68,8%. Modal sosial tergolong tinggi, karena tingkat kepercayaan anggota, jaringan sosial dan norma sosial berada pada kategori tinggi.

Kata kunci: jaringan sosial; kepercayaan; modal sosial; norma sosial

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Provinsi Sulawesi Utara khususnya di Minahasa Selatan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Lebih dari 37 ribu penduduk Kabupaten Minahasa Selatan adalah berprofesi sebagai petani. Kebijakan yang ditempuh pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Salah satu kebijakan mendasar untuk mengatasi masalah dalam pertanian adalah membentuk kelompok tani.

Desa Pinaling merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, sebagian besar penduduknya sebagai petani dan bergabung dalam kelompok tani. Di Desa Pinaling terdapat 18 kelompok tani, yang aktif hanya 12 kelompok tani. Alasan terpilihnya kelompok tani Lamo Jaya karena aktif dan ingin mengetahui modal sosial kelompok tani. Kelompok tani “Lamo Jaya” terbentuk pada tahun 2016 dan kelompok tani ini masi termasuk kelas pemula. Nama kelompok tani “Lamo Jaya” diambil dari nama kebun Lamo, karena sebagian besar pemilikan tanah anggota kelompok berada di kebun Lamo. Kata Jaya dari bahasa Indonesia yang artinya selalu berhasil/sukses. Kelompok tani ini memiliki anggota yang berjumlah 20 orang, sudah termasuk ketua kelompok, sekertaris dan bendahara. Keberlangsungan kelompok tani membutuhkan adanya modal (*capital*) yang merupakan pondasi suatu usaha, khususnya modal ekonomi atau finansial (*financial*). Modal yang dijadikan investasi untuk masa depan adalah modal sosial (Suharto,2000). Modal sosial dapat didefinisikan sebagai serangkaian nilai dan norma yang informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan kerjasama diantara mereka (Fukuyama, 2002). Lawang (2005) merumuskan modal sosial menunjuk pada semua

kekuatan sosial komunitas yang dikontribusikan oleh individu dan kelompok yang mengacu pada struktur sosial yang menurut penilaian mereka dapat mencapai tujuan individual dan/atau kelompok secara efisien dan efektif dengan kapital-kapital lainnya. Selanjutnya modal terdiri dari unsur-unsur kepercayaan (*trust*), nilai atau norma (*norms*), dan jaringan (*network*).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Modal Sosial Kelompok Tani Lamo Jaya Di Desa Pinaling Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui modal sosial kelompok tani Lamo Jaya di Desa Pinaling Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kelompok tani Lamo Jaya dalam mempertahankan modal sosial, baik dalam kepercayaan, norma sosial dan jaringan sosial. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti dalam meningkatkan wawasan pengetahuan tentang modal sosial. Penelitian ini juga bermanfaat bagi penentu kebijakan dalam rangka pemberdayaan petani melalui kelompok tani dalam menunjang program pemerintah dalam meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan petani.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di desa Pinaling Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan dan dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada bulan Mei sampai Juli 2022.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* dimana sampel yang diambil secara sengaja pada kelompok tani Lamo Jaya. Sampel yang diambil sebanyak 20 responden, yaitu seluruh anggota kelompok tani Lamo Jaya Desa Pinaling Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan seluruh anggota kelompok tani, menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber resmi seperti literature dan laporan hasil penelitian sebelumnya.

Konsep Pengukuran

Variabel-variabel yang diukur serta digunakan dalam penelitian ini adalah Karakteristik kelompok tani Lamo Jaya meliputi:

1. Karakteristik responden, terdiri dari: umur (tahun), jenis kelamin (laki-laki/perempuan), tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi), dan lamanya berusaha tani (tahun).
2. Modal sosial kelompok tani terdiri dari indikator kepercayaan, norma, dan jaringan sosial.
 1. Kepercayaan diukur dengan:
 - 1) Saling percaya antara sesama anggota kelompok tani Lamo Jaya
 - 2) Saling percaya antar kelompok tani Lamo Jaya dengan kelompok tani yang lain
 - 3) Saling percaya antar kelompok tani Lamo Jaya dengan pemerintah
 - 4) Kerjasama yang baik antara sesama anggota kelompok tani
 - 5) Saling memberikan pendapat atau masukan terhadap sesama anggota kelompok.

2. Norma diukur dengan:

- 1) Anggota kelompok memiliki sifat taat terhadap aturan
- 2) Anggota kelompok tidak berlaku curang
- 3) Anggota kelompok yang tidak taat aturan diberikan sanksi
- 4) Pembagian bantuan dilakukan dengan adil oleh ketua kelompok tani
- 5) Ketua kelompok tani berlaku adil apabila anggota kelompok tani tidak taat tanpa memandang statusnya dalam kelompok

3. Jaringan diukur dengan

- 1) Komunikasi yang baik di dalam kelompok
- 2) Komunikasi yang baik antara kelompok tani Lamo Jaya dengan masyarakat
- 3) Komunikasi yang baik antara kelompok tani dengan pemerintah
- 4) Anggota kelompok berpartisipasi dalam kegiatan pertanian di daerah
- 5) Saling membantu dengan masyarakat diluar kelompok

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pengukuran Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap indikator modal sosial. Setiap indikator modal sosial terdiri dari lima item pertanyaan dengan tiga kategori jawaban, yaitu: Tinggi, Sedang, dan Rendah, dan masing-masing kategori jawaban diberi skor sebagai berikut: Tinggi=skor 3, Sedang=skor 2, dan Rendah=skor 1 (Husdarta, 2012). Berdasarkan nilai skor dari setiap item pertanyaan dapat dihitung jumlah skor ideal setiap kategori jawaban, yaitu: jumlah skor tiap item pertanyaan x jumlah responden. Jadi jumlah skor ideal masing-masing kategori jawaban, ialah:

$$S3 = 3 \times 20 = 60$$

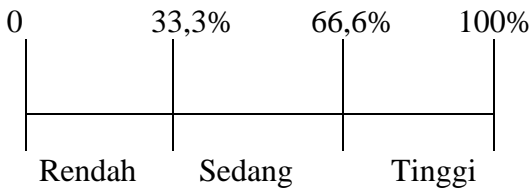
$$S2 = 2 \times 20 = 40$$

$$S1 = 1 \times 20 = 20$$

Kriteria untuk menentukan modal sosial termasuk pada kategori tinggi, sedang, atau rendah menggunakan angka Indeks sebagai berikut:

$$\text{Indeks Modal Sosial} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Indeks modal sosial diinterpretasi sebagai berikut:



Keterangan :

Angka dibawah 33,3% = Rendah

Angka 33,4% - 66,6% = Sedang

Angka 66,7% - 100% = Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Desa Pinaling merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Luas wilayah Desa Pinaling adalah ±52.501.530 hektar dengan luas pemukiman ± 11 hektar. Batas-batas wilayah Desa Pinaling, sebagai berikut :

Sebelah Timur dengan Gunung Soputan
 Sebelah Barat dengan Pondang Lopana
 Sebelah Utara dengan Malenos baru, Ritey, Maliku
 Sebelah Selatan dengan Ranomea, Pondang

Desa Pinaling memiliki populasi dengan jumlah 1.612 jiwa pada tahun 2022, terdiri dari 497 kepala keluarga. Objek wisata di Desa Pinaling yaitu Bukit Doa Pinaling, air terjun Malulu dan potensi Desa Pinaling adalah mata air bersih, sungai Pentu, kebun kelapa, kebun cengkih, tambang pasir dan kebun jagung.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran ten-

tang keragaman latar belakang responden yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status dalam kelompok.

1. Responden berdasarkan umur

Pada bagian ini akan dijelaskan umur responden berdasarkan pengelompokan umur responden. Perbedaan umur juga berpengaruh terhadap kedudukan dan derajat seseorang, dimana perbedaannya adalah usia tua dan usia muda. Responden berdasarkan pengelompokan umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Responden Berdasarkan umur

| No | Umur Responden (tahun) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|------------------------|----------------|----------------|
| 1 | 40-50 | 11 | 55 |
| 2 | 51-60 | 5 | 25 |
| 3 | 61-70 | 4 | 20 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: Data Primer Tahun 2022

2. Responden berdasarkan jenis kelamin

Pada penelitian ini jenis kelamin merupakan salah satu bagian yang diperlukan untuk mengisi salah satu data dalam penelitian ini yaitu karakteristik. Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|----------------|----------------|
| 1. | Laki-laki | 13 | 65 |
| 2. | Perempuan | 7 | 35 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: data Primer 2022

3. Responden berdasarkan pendidikan

Pada Tabel 3 latar belakang pendidikan responden penelitian terbanyak adalah SMA sebanyak 40%, kemudian berpendidikan SMP sebanyak 35%, berpendidikan SD sebanyak

20%, berpendidikan Sarjana hanya 5%. Pada umumnya responden berdidikan SMP ke atas.

Tabel 3 Jumlah dan presentase responden berdasarkan pendidikan.

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|--------------------|----------------|----------------|
| 1 | SD | 4 | 20 |
| 2 | SMP | 7 | 35 |
| 3 | SMA | 8 | 40 |
| 4 | SARJANA | 1 | 5 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2022

4. Responden berdasarkan pengalaman bertani
 Pengalaman bertani memberikan gambaran dan penjelasan tentang tingkat pengetahuan dan ketrampilan petani dalam mengelola usahatani.

Tabel 4 Jumlah responden berdasarkan pengalaman bertani

| Pengalaman Bertani (tahun) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----------------------------|----------------|----------------|
| 5-15 | 7 | 35 |
| 16-30 | 8 | 40 |
| 31-40 | 5 | 25 |
| Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Pengalaman bertani semakin lama, maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, dan semakin terampil petani dalam mengelola usahatani. Tabel 4 memberikan gambaran pengalaman bertani anggota kelompok tani Lamo Jaya di Desa Pinaling.

Pada umumnya anggota kelompok tani Lamo Jaya sudah berpengalaman dalam menge-

lola usahatani. Pengalaman bertani paling sedikit lima tahun dianggap sudah cukup banyak mengetahui teknik bertani yang baik dan menguntungkan. Apalagi jika pengalaman bertani sudah lebih dari lima tahun, bahkan sebagian besar lebih dari 10 tahun. Pengalaman bertani yang relatif lama ini merupakan modal dasar dalam membangun kepercayaan dalam kelompok, mematuhi norma-norma kelompok, dan membangun jaringan sosial antar anggota kelompok bahkan antar kelompok yang ada di desa.

Modal Sosial Pada Kelompok Tani Lamo Jaya

1. Kepercayaan dalam kelompok

Skor tertinggi indikator kepercayaan pada kelompok tani Lamo Jaya, adalah pernyataan “ada saling percaya antar sesama anggota kelompok” dengan persentase 86%, yang dimaksud kepercayaan antar anggota tinggi, sebagai wujudnya ada arisan yang dilakukan oleh anggota kelompok dengan tujuan untuk membantu anggota kelompok yang membutuhkan bantuan pinjaman dan memenuhi keperluan kelompok, kemudian diikuti dengan pernyataan “saling percaya antar kelompok tani dengan pemerintah” persentase 80%, pernyataan selanjutnya “Ada kerjasama yang baik antara sesama anggota kelompok tani” persentase 75%, dan “saling memberikan pendapat atau masukan terhadap sesama anggota kelompok” persentase 60% dan pernyataan terakhir “ada saling percaya antara kelompok tani lain” persentase 58%. Pada indikator kepercayaan ini diperoleh skor rata-rata 71,8 dengan kategori Tinggi.

Tabel 5 Skor rata-rata kepercayaan

| No | Kepercayaan | Persentase (%) | Kategori |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|----------|
| 1. | Saling percaya antara sesama anggota kelompok. Contohnya yaitu diadakan arisan kelompok dengan tujuan membantu ang- | | |

| | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|--------|
| | gota kelompok yang membutuhkan bantuan atau pinjaman dan membantu keperluan didalam kelompok tani. | 86 | Tinggi |
| 2. | Saling percaya antara kelompok tani yang lain. Contohnya saling meminjamkan alat pertanaian | 58 | Sedang |
| 3. | Saling percaya antara kelompok dengan pemerintah. Yaitu pemerintah me-meberikan bantuan seperti pupuk,bibit dan benih | 80 | Tinggi |
| 4. | Kerjasama yang baik antara sesama anggota kelompok tani. Kerjasama yang baik artinya saling memberikan informasi tentang usahatani dan juga membantu anggota kelompok yang membuka lahan baru. | 75 | Tinggi |
| 5. | Saling memberikan pendapat atau masukan terhadap sesama anggota kelompok. Pada saat rapat diadakan anggota kelompok saling meberikan pendapat dan masukan. | 60 | Sedang |
| | Jumlah | 71,8 | Tinggi |

Sumber: Data Primer diolah 2022

2. Norma-norma dalam kelompok

Skor tertinggi dalam indikator norma pada kelompok tani Lamo Jaya adalah pernyataan bahwa “ketua kelompok tani berlaku adil apabila anggota kelompok tani tidak taat aturan tanpa memandang statusnya dalam kelompok” dengan persentase 80% (Tabel). Hal ini menunjukkan bahwa para anggota yang tidak taat dengan aturan yang telah berlaku akan diberikan sanksi seperti diberhentikan dari kelompok tani, indikator kedua yaitu pembagian bantuan dilakukan dengan adil oleh ketua kelompok dengan persentase 76,6 artinya setiap pembagian dilakukan ketua kelompok menyediakan daftar hadir penerima dan setiap anggota mengambil bantuan langsung menanda tangani daftar tersebut ,supaya ada buktinya. Pada indikator ketiga anggota kelompok memiliki sifat taat aturan dengan persentase 63%. Kemudian indikator keempat tidak ada anggota kelompok tani yang berlaku curang dengan persentase 61,6% dan indikator terakhir anggota kelompok tani yang tidak taat aturan akan diberikan

sanksi dengan presentase 60%. Indikator norma diperoleh skor rata-rata 68,24% dengan kategori tinggi.

3. Jaringan sosial dalam kelompok dan antar kelompok

Skor tertinggi dalam indikator pertama ada komunikasi baik antara kelompok tani dengan pemerintah dengan persentase 81% (Tabel &). Artinya pemerintah selalu memberitahukan setiap ada bantuan , indikator kedua ada komunikasi yang baik didalam kelompok dengan persentase 80%, indikator ketiga ada komunikasi yang baik antar anggota kelompok dengan masyarakat dengan presentase 61,6%, inikator keempat anggota kelompok berpartisipasi dengan kegiatan pertanian dengan persentase 60%, dan indkator terakhir saling membantu masyarakat diluar kelompok dengan persentase 58,3%. Pada indikator jaringan diperoleh skor rata-rata 68,3% dengan kategori tinggi.

Tabel 6 Skor rata-rata norma

| No | Norma | Persentase (%) | Kategori |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|----------|
| 1. | Anggota kelompok memiliki sifat taat terhadap aturan.. Anggota kelompok wajib untuk mengahdiri rapat yang diadakan. | 63 | Sedang |
| 2. | Anggota kelompok tani tidak berlaku curang. Artinya anggota kelompok saling ikut membantu dalam usahatani. | 61,6 | Sedang |
| 3. | Anggota kelompok tani yang tidak taat aturan akan diberikan sanksi. | | |

| | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|
| | Artinya jika lebih dari 3 kali tidak menghadiri rapat akan dikeluarkan, sebelum dikeluarkan akan diadakan musyawarah bersama dan membuat keputusan bersama. | 60 | Sedang |
| 4. | Pembagian bantuan dilakukan dengan adil oleh ketua kelompok tani. Karena setiap anggota mengambil bantuan harus menulis nama didaftar penerima bantuan. | 76,6 | Tinggi |
| 5. | Ketua kelompok tani berlaku adil apabila anggota kelompok tidak aturan tanpa memandang statusnya dalam kelompok | 80 | Tinggi |
| | Jumlah | 68,24 | Tinggi |

Sumber: Data Primer diolah 2022

Tabel 7 Skor rata-rata jaringan

| No | Jaringan | Persentase (%) | Kategori |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|----------|
| 1. | Ada komunikasi yang baik didalam kelompok. Berjalan dengan baik pada saat rapat sehingga saling memberikan pendapat dan masukan. | 80 | Tinggi |
| 2. | Ada komunikasi yang baik antar kelompok dengan masyarakat. Contohnya kelompok tani memiliki yang baik dengan penampung karena selalu membeli hasil panen . | 61,6 | Sedang |
| 3. | Ada komunikasi yang baik antara kelompok dengan pemerintah. Diwujudkan dengan pemerintah selalu memberitahukan untuk membuat proposal agar mendapatkan bantuan. | 81,6 | Tinggi |
| 4. | Anggota kelompok berpartisipasi dalam kegiatan pertanian. Dinas pertanian mengajak untukbekerja bakti. | 60 | Sedang |
| 5. | Saling membantu dengan masyarakat diluar kelompok. Jika memiliki bibit yang lebih, kelompok tani memberikan nya kepada masyarakat. | 58,3 | Sedang |
| | Jumlah | 68,3 | Tinggi |

Sumber: Data Primer diolah 2022

4. Rekapitulasi total skor kepercayaan, norma dan jaringan

Tabel 8 Rekapitulasi Total Skor

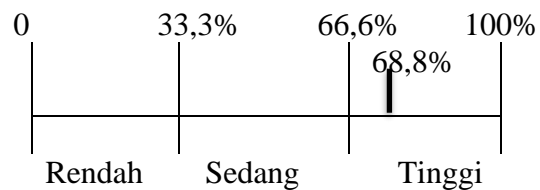
| Jawaban | Total Skor | Persentase (%) |
|-------------|------------|----------------|
| Kepercayaan | 219 | 71,8 |
| Norma | 205 | 68,24 |
| Jaringan | 205 | 68,3 |
| Total Skor | 629 | 69,8 |

Sumber: Data primer diolah 2022

Indeks modal sosial kelompok tani Lamo Jaya adalah:

$$\text{Indeks Modal Sosial} = \frac{629}{900} \times 100\% = 69,8\%$$

Interpretasi angka indeks modal social adalah:



Berdasarkan hasil analisis, indeks modal sosial kelompok tani Lamo Jaya sebesar 68,8% dan tergolong pada kategorit tinggi. Hal ini berarti bahwa kelompok tani Lamo Jaya memiliki perkembangan modal sosial yang tinggi karena kepercayaan yang dibangun relatif tinggi, norma-norma yang mengingat anggota kelompok tinggi, dan jaringan sosial juga tergolong relative tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Modal sosial kelompok tani Lamo Jaya berada pada kategori tinggi, dengan angka indeks sebesar 68,8%. Modal sosial kelompok tani Lamo Jaya tergolong tinggi, karena ketiga indikator yaitu kepercayaan, jaringan sosial dan norma sosial berada pada kategori tinggi.

Saran

Diharapkan kelompok tani Lamo Jaya dapat mempertahankan modal sosial yang sudah bertumbuh di dalam kelompok, bahkan dapat dikembangkan lagi agar kelompok tani Lamo Jaya lebih maju lagi dan bisa menjadi contoh yang baik bagi kelompok tani yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Azhudin. I. 2017. Pengaruh Aktivitas Anggota Dalam Pemanfaatan Fasilitas Kelompok Tani Terhadap Produksi Padi Di Kelompok Tani Bancak Desa Gabus Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

Fukuyama, Francis, 2002, *The Great Disruption : Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial*, Yogyakarta : CV Qalam.

Lawang, Robert M. Z, 2005, *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologik*, FISIP UI Press: Depok.

Husdarta, R., 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal*, Alfabeta, Bandung.

Suharto, E. 2000. *Modal Sosial dan Kebijakan Publik*. [http://www. policy. hu/suharto](http://www.policy.hu/suharto)